

MENGUPAS VOLATILITAS SAHAM DAN DINAMIKA EKONOMI MAKRO DI BALIK OPTIMISME PERTUMBUHAN INDONESIA

Gigih Panggalih

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: gigih_pngglh@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v5.i5.2025.2

Kata kunci

Volatilitas Saham
Indikator Ekonomi Makro
Pertumbuhan Ekonomi
VUCA
Sektor Keuangan

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengeksplorasi volatilitas indeks harga saham dan indikator ekonomi makro di tengah optimisme pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan mencapai 8% per tahun. Dengan proyeksi pertumbuhan yang tinggi ini, optimisme dan ekspektasi rasional menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan VUCA (*Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous*). Sektor keuangan, sebagai tulang punggung perekonomian nasional, memainkan peran kunci dalam mendukung stabilitas ekonomi. Untuk memahami dan mengelola volatilitas, analisis dilakukan menggunakan metode volatilitas pada harga saham Bank BCA (BBCA) dan Astra Internasional (ASII), serta indikator ekonomi seperti inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan volatilitas saham. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan ekonomi makro yang efektif untuk menjaga stabilitas sektor keuangan. Analisis ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika pasar saham dan pengaruh ekonomi makro, tetapi juga menawarkan wawasan kritis bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar. Dengan memahami hubungan antara inflasi dan volatilitas saham, kebijakan yang lebih tepat dapat dirumuskan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas. Pengelolaan inflasi yang baik dan kebijakan ekonomi makro yang stabil adalah kunci untuk menjaga kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar dalam memahami dan mengelola risiko volatilitas, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini menyajikan analisis yang komprehensif dan relevan mengenai peran sektor keuangan dalam perekonomian Indonesia dan bagaimana pengelolaan inflasi dan volatilitas saham dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam menghadapi kondisi VUCA, pemahaman dan strategi yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

1. Pendahuluan

Sektor keuangan merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan sangat bergantung pada stabilitas sektor ini. Mengingat Indonesia tengah berada dalam masa optimisme dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi mencapai sekitar 8% per tahun, sangat penting untuk menganalisis volatilitas harga saham dan indikator ekonomi makro guna mengantisipasi tantangan VUCA (*Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous*).

Volatilitas harga saham dan ketidakpastian indikator makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja sektor keuangan serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Harga saham yang berfluktuasi sering kali mencerminkan respons pasar terhadap

perubahan kondisi ekonomi dan politik, serta ekspektasi investor terhadap masa depan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Fadilla (2021) menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian dan volatilitas pasar saham, yang pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas ekonomi.

Analisis mendalam mengenai volatilitas harga saham dan indikator ekonomi makro menjadi sangat relevan dalam situasi ini. Volatilitas harga saham sering kali digunakan sebagai indikator risiko pasar, yang dapat mencerminkan sentimen investor terhadap kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini berfokus pada analisis volatilitas harga saham Bank BCA (BBCA) dan Astra Internasional (ASII) sebagai representasi dari saham-saham utama di Indonesia, serta indikator ekonomi makro seperti inflasi. Salehaman et al. (2024) juga menekankan pentingnya pengelolaan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dalam menjaga stabilitas indeks saham syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia.

Optimisme dan ekspektasi rasional diperlukan untuk mengatasi tantangan VUCA. Kondisi ekonomi yang *volatile, uncertain, complex, dan ambiguous* membutuhkan strategi yang matang dan responsif dari berbagai pihak, termasuk pembuat kebijakan dan pelaku pasar. Pemahaman yang mendalam tentang dinamika volatilitas pasar saham dan dampaknya terhadap ekonomi makro dapat membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar dalam memahami dan mengelola risiko volatilitas, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Dalam situasi ekonomi global yang semakin kompleks, kemampuan untuk mengelola risiko dan merespons perubahan dengan cepat menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pengelolaan ekonomi makro yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas sektor keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang ekonomi dan keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan perspektif teoretis tetapi juga implikasi praktis bagi pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan yang lebih baik di sektor keuangan. Ini sejalan dengan tujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi yang lebih kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan, mengingat pentingnya sektor keuangan dalam perekonomian nasional.

1.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai volatilitas indeks harga saham dan indikator ekonomi makro dalam konteks perekonomian Indonesia yang sedang tumbuh pesat. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Volatilitas Indeks Harga Saham:

Penelitian ini akan mengkaji volatilitas harga saham dari perusahaan-perusahaan utama di Indonesia, seperti BBCA dan ASII, untuk mengidentifikasi pola dan tren volatilitas yang terjadi. Dengan memahami fluktuasi harga saham, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pasar saham merespons perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah.

2. Mengidentifikasi Faktor-faktor Makroekonomi yang Memengaruhi Volatilitas Saham:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai indikator ekonomi makro, termasuk inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, serta dampaknya terhadap volatilitas harga saham. Menggunakan data historis, penelitian ini akan mengevaluasi hubungan antara indikator ekonomi makro dan fluktuasi harga saham.

3. Menilai Pengaruh Volatilitas Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi:

Penelitian ini akan menilai bagaimana volatilitas dalam pasar saham dan ketidakpastian ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan optimisme pertumbuhan ekonomi

sekitar 8% per tahun, penting untuk memahami bagaimana fluktuasi ini dapat memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

4. Memberikan Rekomendasi Kebijakan:

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini akan memberikan rekomendasi kebijakan yang bertujuan untuk mengelola dan mengurangi volatilitas pasar saham, serta meningkatkan stabilitas ekonomi makro. Rekomendasi ini akan ditujukan kepada pembuat kebijakan dan pelaku pasar agar dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan VUCA (*Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous*) dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

5. Mendukung Pengembangan Teori dan Praktik di Bidang Ekonomi dan Keuangan:

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan, khususnya dalam konteks pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan di sektor keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dan praktik manajemen risiko yang lebih baik di masa depan.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dinamika volatilitas pasar saham dan indikator ekonomi makro di Indonesia, serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi global yang semakin kompleks.

2. Metode

2.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian ini, karena menyediakan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut tentang volatilitas harga saham dan indikator ekonomi makro. Data historis harga saham BBCA dan ASII dikumpulkan dari Google Finance, sementara data inflasi, suku bunga, dan nilai tukar diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Data harga saham BBCA dan ASII diperoleh dari Google Finance, yang menyediakan data lengkap mengenai pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Data ini mencakup harga penutupan harian, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar. Informasi ini penting untuk menganalisis tren dan volatilitas harga saham dari dua perusahaan besar di Indonesia yang menjadi fokus penelitian.

Data inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dikumpulkan dari laporan statistik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Inflasi diukur berdasarkan indeks harga konsumen (IHK), dan didapatkanlah tabel yang menunjukkan Tingkat inflasi Indonesia sejak Januari 2020 hingga November 2024:

Tabel 1. Data Tingkat Inflasi Indonesia Periode Januari 2020 Hingga November 2024

BULAN-TAHUN	INFLASI
Jan-20	2,68%
Feb-20	2,98%
Mar-20	2,96%
Apr-20	2,67%
Mei-20	2,19%
Jun-20	1,96%
Jul-20	1,54%
Ags-20	1,32%
Sep-20	1,42%
Okt-20	1,44%

Nov-20	1,59%
Des-20	1,68%
Jan-21	1,55%
Feb-21	1,38%
Mar-21	1,37%
Apr-21	1,42%
Mei-21	1,68%
Jun-21	1,33%
Jul-21	1,52%
Ags-21	1,59%
Sep-21	1,60%
Okt-21	1,66%
Nov-21	1,75%
Des-21	1,87%
Jan-22	2,18%
Feb-22	2,06%
Mar-22	2,64%
Apr-22	3,47%
Mei-22	3,55%
Jun-22	4,35%
Jul-22	4,94%
Ags-22	4,69%
Sep-22	5,95%
Okt-22	5,71%
Nov-22	5,42%
Des-22	5,51%
Jan-23	5,28%
Feb-23	5,47%
Mar-23	4,97%
Apr-23	4,33%
Mei-23	4,00%
Jun-23	3,52%
Jul-23	3,08%
Ags-23	3,27%
Sep-23	2,28%
Okt-23	2,56%
Nov-23	2,86%
Des-23	2,61%
Jan-24	2,57%
Feb-24	2,75%
Mar-24	3,05%
Apr-24	3,00%
Mei-24	2,84%
Jun-24	2,51%
Jul-24	2,13%
Ags-24	2,12%
Sep-24	1,84%
Okt-24	1,71%

Sumber data: Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS)

Sementara suku bunga acuan diambil dari suku bunga BI (BI Rate). Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (USD/IDR). Data ini penting untuk menganalisis bagaimana kondisi ekonomi makro mempengaruhi volatilitas harga saham.

Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data, beberapa langkah validasi dan verifikasi dilakukan. Data yang diperoleh dibandingkan dengan sumber data sekunder lainnya, seperti laporan keuangan perusahaan dan publikasi dari lembaga penelitian ekonomi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah valid dan andal. Data yang dikumpulkan juga diperiksa untuk memastikan kesesuaian dan keterpaduan antara berbagai sumber data. Setiap anomali atau inkonsistensi yang ditemukan selama proses ini akan ditelusuri dan diperbaiki. Dengan data yang lengkap dan akurat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara volatilitas pasar saham dan kondisi ekonomi makro, serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

2.2. Analisis Volatilitas

Analisis volatilitas merupakan langkah penting dalam memahami dinamika pasar saham dan dampaknya terhadap perekonomian. Dalam penelitian ini, volatilitas harga saham BBCA dan ASII dianalisis menggunakan metode standar deviasi. Standar deviasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variasi atau penyebaran nilai data dari rata-ratanya. Dengan menggunakan standar deviasi, kita dapat mengukur tingkat fluktuasi harga saham selama periode waktu tertentu.

Metode standar deviasi digunakan untuk mengukur volatilitas harga saham BBCA dan ASII. Data harga saham harian dikumpulkan dari Google Finance untuk periode Januari 2020 hingga November 2024. Volatilitas dihitung sebagai standar deviasi dari perubahan harga harian selama periode tersebut. Hasil perhitungan kemudian ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memvisualisasikan fluktuasi harga saham.

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan volatilitas harga saham BBCA dan ASII:

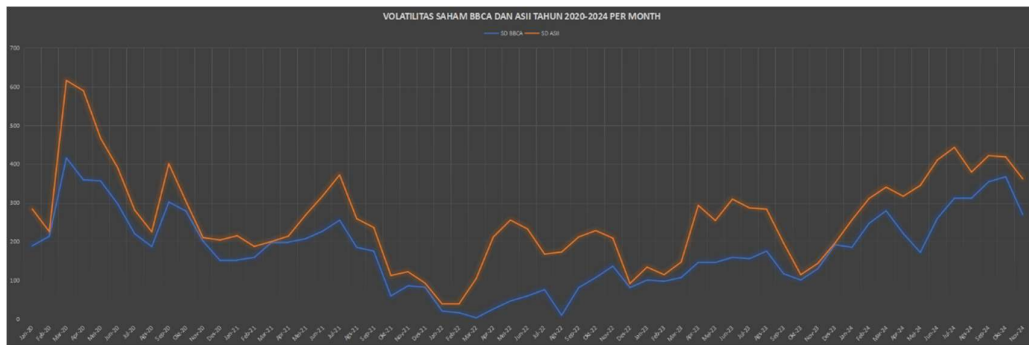
Tabel 2. Data Volatilitas Saham Bank BCA dan Astra Internasional Periode Januari 2020 Hingga November 2024

BULAN-TAHUN	VOLATILITAS BBCA	VOLATILITAS ASII
Jan-20	188,6866944	95,20064115
Feb-20	213,4225874	12,2052104
Mar-20	415,866344	200,3281868
Apr-20	359,2341677	230,2716363
Mei-20	356,6303895	110,4978382
Jun-20	297,394435	93,57327977
Jul-20	219,932033	61,02605202
Ags-20	186,7338607	38,2429926
Sep-20	301,9510469	98,78083621
Okt-20	278,5170429	25,2241015
Nov-20	201,0546409	8,95048763
Des-20	150,9319102	52,88924509
Jan-21	152,2337993	62,65341341
Feb-21	158,7432448	28,47882428
Mar-21	197,1489736	2,441042081
Apr-21	198,4508627	15,45993318
Mei-21	206,9131419	61,02605202
Jun-21	226,4414785	90,96950155

Jul-21	255,083039	117,0072837
Ags-21	184,781027	74,04494312
Sep-21	175,0168587	61,02605202
Okt-21	59,14872793	52,88924509
Nov-21	85,18651012	36,61563121
Des-21	81,93178735	10,57784902
Jan-22	20,09205463	18,71465595
Feb-22	15,70989589	23,59674012
Mar-22	2,69100479	101,7100867
Apr-22	25,47406421	186,3328788
Mei-22	46,12983683	209,1159383
Jun-22	59,14872793	173,3139877
Jul-22	75,4223418	91,94591838
Ags-22	9,200450339	163,5498194
Sep-22	80,80435138	131,0025917
Okt-22	106,8421336	121,2384234
Nov-22	136,1346385	72,41758173
Des-22	80,80435138	10,57784902
Jan-23	100,332688	33,36090844
Feb-23	97,07796525	17,08729457
Mar-23	106,8421336	39,87035399
Apr-23	145,8988069	147,2762055
Mei-23	145,8988069	108,2195323
Jun-23	158,917698	150,5309283
Jul-23	155,6629752	131,0025917
Ags-23	175,1913118	108,2195323
Sep-23	116,6063019	78,92702728
Okt-23	100,332688	13,83257179
Nov-23	129,625193	13,83257179
Des-23	191,4649257	4,068403468
Jan-24	184,9554802	70,79022035
Feb-24	246,7952129	64,2807748
Mar-24	279,3424406	61,02605202
Apr-24	220,7574307	96,17705799
Mei-24	171,9365891	172,9885155
Jun-24	259,814104	150,8564006
Jul-24	311,8896684	131,328064
Ags-24	311,8896684	67,53549757
Sep-24	354,2010644	67,53549757
Okt-24	367,2199555	51,2618837
Nov-24	269,5782723	92,27139066

Sumber data: Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik di bawah ini memvisualisasikan volatilitas harga saham BBKA dan ASII dari Januari 2020 hingga November 2024:



Gambar 1. Grafik Volatilitas Harga Saham Bank BCA dan Astra Internasional Periode Januari 2020 Hingga November 2024

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Volatilitas Saham BBCA dan ASII

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi volatilitas bulanan saham BBCA dan ASII dari Januari 2020 hingga Desember 2024. Terlihat bahwa kedua saham mengalami volatilitas yang tinggi pada beberapa periode, terutama pada saat inflasi meningkat. Hasil analisis volatilitas menunjukkan bahwa harga saham ASII cenderung memiliki volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan BBCA selama periode yang dianalisis. Volatilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa harga saham ASII lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan kondisi ekonomi dibandingkan dengan BBCA. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri tertentu mungkin lebih sensitif terhadap perubahan ekonomi dibandingkan sektor lainnya.

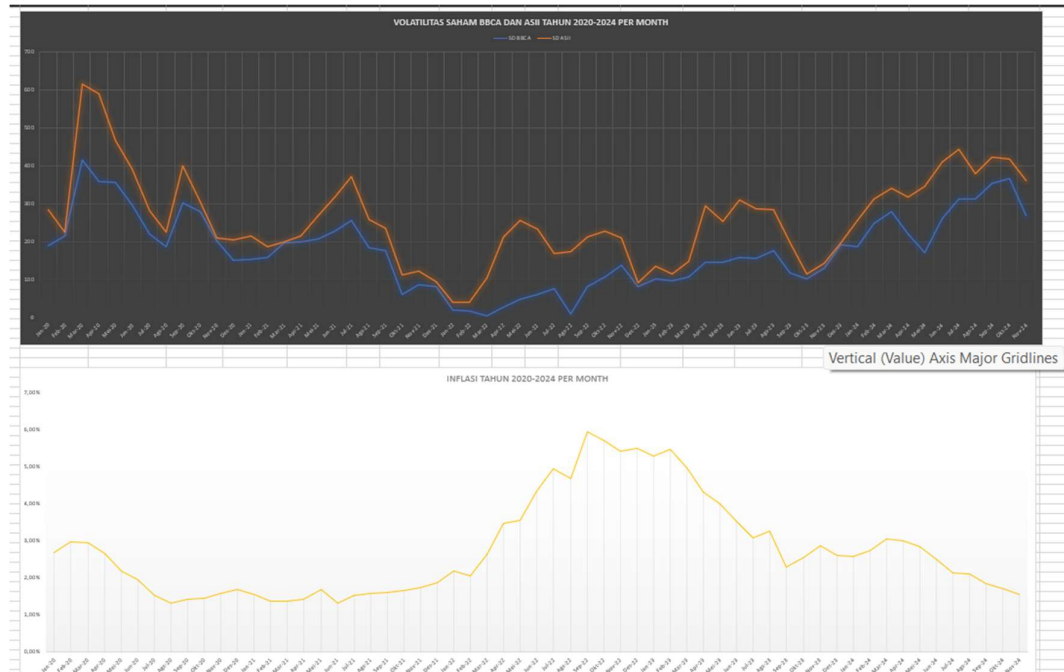
Studi ini juga mengidentifikasi beberapa faktor makroekonomi yang memengaruhi volatilitas harga saham. Misalnya, penelitian oleh Salim dan Fadilla (2021) menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan volatilitas harga saham. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar saham, yang tercermin dalam peningkatan volatilitas harga saham. Ketidakpastian ini disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada pendapatan perusahaan, sehingga investor menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Selain itu, penelitian Rasyad et al. (2021) menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan selama masa pandemi COVID-19. Volatilitas pasar saham selama periode ini meningkat karena ketidakpastian ekonomi yang tinggi. Kondisi ini mencerminkan bagaimana ketidakpastian ekonomi global dapat memperburuk volatilitas di pasar saham lokal, yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan 'Izzah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa analisis teknikal dapat membantu dalam memahami pergerakan harga saham dan volatilitas pasar. Penggunaan indikator teknikal seperti *stochastic oscillator* dan *weighted moving average* dapat memberikan wawasan tambahan tentang dinamika pasar saham, yang sangat bermanfaat untuk para investor dan pengambil keputusan.

Hasil analisis dari grafik di atas menunjukkan bahwa volatilitas harga saham ASII cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan BBCA. Hal ini mengindikasikan bahwa ASII lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan kondisi ekonomi dibandingkan dengan BBCA. Volatilitas yang lebih tinggi pada ASII menunjukkan bahwa investor di sektor ini lebih sensitif terhadap perubahan makroekonomi, seperti inflasi dan suku bunga. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk inflasi dan suku bunga. Pemahaman yang mendalam tentang volatilitas pasar saham dan faktor-faktor yang memengaruhinya sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi dan kebijakan ekonomi yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar dalam mengelola risiko volatilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

3.2. Hubungan Volatilitas dengan Inflasi



Gambar 2. Perbandingan Grafik Tingkat Inflasi Dengan Volatilitas Saham BBCA dan ASII Periode Januari 2020 Hingga November 2024

Grafik pada gambar tersebut menunjukkan fluktuasi volatilitas bulanan saham BBCA dan ASII dari Januari 2020 hingga Desember 2024. Tampak bahwa kedua saham mengalami volatilitas yang signifikan pada beberapa periode, terutama pada saat inflasi meningkat.

Hasil analisis volatilitas menunjukkan bahwa harga saham ASII cenderung memiliki volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan BBCA selama periode yang dianalisis. ASII, sebagai perwakilan sektor otomotif, memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap fluktuasi pasar dan perubahan kondisi ekonomi dibandingkan dengan BBCA, yang lebih stabil sebagai bank terkemuka. Fluktuasi harga saham ASII yang lebih besar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kebijakan ekonomi, kondisi pasar global, serta sentimen investor terhadap sektor otomotif yang lebih volatil. Sementara itu, BBCA yang bergerak di sektor perbankan memiliki basis yang lebih stabil, didukung oleh kinerja yang solid dan kepercayaan investor yang tinggi, sehingga volatilitasnya cenderung lebih rendah.

Pada beberapa bulan tertentu, seperti Maret 2020 dan April 2020, baik BBCA maupun ASII menunjukkan lonjakan volatilitas yang cukup tajam. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi ekonomi global pada awal pandemi COVID-19, yang memengaruhi pasar saham secara keseluruhan. Ketidakpastian yang tinggi dan penurunan aktivitas ekonomi memicu kekhawatiran investor, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan volatilitas harga saham. Selain itu, inflasi yang meningkat pada periode tersebut juga turut memengaruhi volatilitas harga saham. Inflasi yang tinggi meningkatkan biaya produksi dan operasional perusahaan, yang dapat mengurangi profitabilitas dan mengurangi minat investor.

Dengan demikian, inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap volatilitas saham BBCA dan ASII melalui mekanisme ketidakpastian ekonomi, kebijakan suku bunga, dan ekspektasi investor. Memahami hubungan antara inflasi dan volatilitas saham dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan mengelola risiko portofolio mereka.

3.3. Implikasi bagi Sektor Keuangan

Dengan inflasi yang terkendali dan kebijakan ekonomi makro yang stabil, volatilitas harga saham dapat diminimalkan. Pentingnya sektor keuangan yang kuat dan stabil tidak bisa diremehkan, terutama dalam meredam dampak ketidakpastian dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks perekonomian Indonesia yang sedang tumbuh, pengelolaan inflasi dan stabilitas ekonomi makro memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas pasar saham dan sektor keuangan secara keseluruhan.

Volatilitas saham, seperti yang terlihat pada analisis saham BBCA dan ASII, sering kali mencerminkan ketidakpastian ekonomi yang berakar pada inflasi dan faktor makroekonomi lainnya. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen dan menekan pendapatan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan ketidakpastian di pasar saham. Untuk mengatasi volatilitas ini, bank sentral dan pembuat kebijakan ekonomi perlu menerapkan kebijakan yang dapat menstabilkan inflasi dan mempertahankan ekspektasi inflasi yang rendah.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pengendalian inflasi dengan kebijakan moneter yang efektif. Kebijakan moneter yang tepat dapat mengurangi ketidakpastian ekonomi dan volatilitas pasar saham. Selain itu, penyesuaian suku bunga oleh bank sentral juga memainkan peran penting dalam mengendalikan inflasi dan mendukung stabilitas pasar saham. Misalnya, selama pandemi COVID-19, banyak negara termasuk Indonesia, menurunkan suku bunga untuk merangsang perekonomian. Penurunan suku bunga dapat memengaruhi harga saham dengan mengurangi biaya pinjaman dan meningkatkan likuiditas pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang responsif dapat membantu mengurangi volatilitas saham selama periode ketidakpastian ekonomi.

Selain kebijakan moneter, kebijakan fiskal juga penting dalam mengelola inflasi dan mendukung stabilitas ekonomi. Pemerintah dapat menggunakan belanja publik dan kebijakan perpajakan untuk mengendalikan inflasi dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Dengan kebijakan fiskal yang efektif, pemerintah dapat membantu menjaga stabilitas harga dan mengurangi volatilitas di pasar saham. Sebagai contoh, investasi pemerintah dalam infrastruktur dan sektor produktif dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mengurangi tekanan inflasi. Kebijakan fiskal yang proaktif dan terkoordinasi dengan kebijakan moneter dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, yang pada akhirnya akan menstabilkan pasar saham dan sektor keuangan.

Sektor keuangan yang kuat dan stabil adalah fondasi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya memainkan peran penting dalam menyediakan likuiditas dan kredit kepada sektor riil. Ketidakstabilan di sektor keuangan dapat menyebabkan krisis kepercayaan dan gangguan ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, regulasi yang ketat dan pengawasan yang efektif terhadap lembaga keuangan sangat penting untuk menjaga stabilitas sektor keuangan.

Analisis teknikal juga dapat membantu dalam memahami dinamika pasar saham dan mengelola risiko volatilitas. Penggunaan indikator teknikal seperti *stochastic oscillator* dan *weighted moving average* dapat memberikan wawasan tambahan bagi investor dan pengambil keputusan dalam mengelola portofolio mereka selama periode volatilitas tinggi. Analisis teknikal dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren pasar dan membuat keputusan investasi yang lebih informasional.

Secara keseluruhan, dengan inflasi yang terkontrol dan kebijakan ekonomi makro yang stabil, volatilitas harga saham dapat diminimalkan. Sektor keuangan yang kuat dan stabil penting dalam meredam dampak ketidakpastian dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter dan fiskal yang efektif, serta regulasi yang ketat terhadap lembaga keuangan, adalah kunci untuk mencapai stabilitas ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar dalam mengelola risiko volatilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

4. Simpulan

Sektor keuangan sebagai tulang punggung perekonomian nasional harus mampu mengelola volatilitas pasar dan indikator ekonomi makro untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dari analisis yang dilakukan terhadap volatilitas saham BBKA dan ASII, terlihat bahwa harga saham ASII cenderung memiliki volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan BBKA, yang mengindikasikan sensitivitas sektor industri tertentu terhadap fluktuasi pasar dan kondisi ekonomi. Inflasi terbukti memiliki dampak signifikan terhadap volatilitas harga saham, yang dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan peningkatan volatilitas di pasar saham. Pengelolaan inflasi yang baik serta kebijakan ekonomi makro yang stabil dapat membantu mengurangi volatilitas harga saham dan mendukung stabilitas sektor keuangan serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Untuk mencapai stabilitas ekonomi dan mengelola volatilitas pasar saham, diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan. Bank sentral perlu terus memantau dan mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter yang tepat, sementara pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan fiskal mendukung pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, regulasi yang ketat dan pengawasan yang efektif terhadap lembaga keuangan sangat penting untuk menjaga stabilitas sektor keuangan. Penggunaan analisis teknikal juga dapat memberikan wawasan tambahan bagi investor dalam mengelola portofolio mereka selama periode volatilitas tinggi. Dengan demikian, sektor keuangan yang kuat dan stabil dapat meredam dampak ketidakpastian dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Alviyanil 'Izzah, N., Martia, D. Y., Imaculata, M., Hidayatullah, M. I., Pradana, A. B., Setiyani, D. A., & Sapuri, E. (2021). Analisis teknikal pergerakan harga saham dengan menggunakan indikator stochastic oscillator dan weighted moving average. *Jurnal Keunis (Keuangan dan Bisnis)*, 9(1), 37-54.
- Arno, A. K., & Mujahidin. (2024). Enhancing zakat management: The role of monitoring and evaluation in the amil zakat agency. *Jurnal Economia*, 20(3), 397-418.
- Dudesy, R. P., Priyarsono, D. S., & Irawan, T. (2018). Inflasi dan imbal hasil saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 29-51.
- Erawati, F. N., Angarani, D., & Hasan, K. (2022). Analisis harga saham, return saham dan likuiditas saham sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Semen Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 4, 356-361.
- Luhfiana, H. A. S., Ayuninggar, I. L., & Mumtaz, J. (2022). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 180-188.
- Makhrus, M. N. A., & Priyadi, U. (2022). Determinan faktor-faktor inflasi di Indonesia tahun 1990-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 101-110.
- Prihatiningsih, Duriany, E., Sunindyo, A., & Kodir, M. A. (2022). Strategi investasi saham di Bursa Efek Indonesia dengan analisis teknikal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(2), 37-54.
- Rasyad, F. H. S., Aghsilni, & Wisanggara, R. (2021). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan pada masa pandemi COVID-19. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 6(2), 125-132.
- Salehaman, A., Mongkito, A. W., Fatmah, N., & Rohansyah, M. (2024). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan kurs terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia pada pemulihan ekonomi nasional (periode 2021-2022). *Jurnal Edunomika*, 8(4), 1-15.
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-27.
- Triaryati, N. (2014). Hubungan return saham dan inflasi di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(3), 434-442.
- Wahyuni, S., Albra, W., Marzuki, & Nurlela. (2023). Pengaruh suku bunga, kurs dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. *Jurnal Visioner & Strategis*, 12(2), 63-68.